

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ifa Nur Janah¹, Een Yayah Haenilah², Chairany Fadilah³

^{1,2,3}PGPAUD Universitas Lampung

³fchairany@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Language development is one of the most important aspects of early childhood growth, as it plays a significant role in communication skills and social interaction. However, in practice, there are still children who experience delays or suboptimal language development. One of the factors presumed to influence this condition is the increasing intensity of gadget use among early childhood. This study aims to determine the effect of the intensity of gadget use on the language development of children aged 5–6 years. This study employed a quantitative approach with a correlational method and a descriptive design. The population consisted of 65 children from classes B1, B2, and B3, and the sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires distributed to parents and observations of children's language abilities, and then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that there is a relationship between the intensity of gadget use and the language development of children aged 5–6 years. Based on these findings, it can be concluded that the intensity of gadget use has an influence on early childhood language development.

Keywords: *gadget use, language development, early childhood, expressive language, receptive language*

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang berperan dalam kemampuan berkomunikasi dan interaksi sosial. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang mengalami keterlambatan atau kurang optimal dalam perkembangan bahasa. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hal tersebut adalah meningkatnya intensitas penggunaan gawai pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 anak yang terdiri dari kelas B1, B2, dan B3, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada orang tua dan observasi kemampuan bahasa anak, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gawai memiliki hubungan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *penggunaan gawai, perkembangan bahasa, anak usia dini, bahasa ekspresif, bahasa reseptif*

A. Pendahuluan

Pemakai gawai sekarang ini tidak saja berasal dari lingkungan pekerja, melainkan gawai sudah dipakai oleh semua orang tanpa memandang usia baik orang yang sudah lanjut usia, muda bahkan sampai anak-anak. Data yang dikeluarkan oleh *The Asian Parent Insight* menjelaskan bahwa pada 5 negara di kawasan Asia Tenggara, yakni Filipina, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Singapura dengan menyertakan sebanyak 2.417 orang tua yang mempunyai gawai serta anak yang berusia 3-8 tahun. 98% responden anak umur 3-8 tahun merupakan pengguna gawai tersebut, yang dimana sebanyak 67% memakai gawai punya orang tuanya, kemudian 18% memakai gawai punya saudara/keluarga, dan 14% nya lagi memakai gawai kepunyaannya sendiri (Jafri & Defega, 2020).

Penggunaan gawai oleh anak usia dini memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu dampak positif dan dampak negatif, khususnya terhadap aspek perkembangan bahasa. Secara positif, gawai dapat menjadi media pembelajaran yang menarik. Konten-konten edukatif seperti lagu anak, cerita bergambar, atau aplikasi belajar

interaktif dapat membantu anak mengenal kosa kata baru dan meningkatkan kemampuan mendengar serta menirukan pengucapan. Bahkan, beberapa anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahasa asing karena sering terpapar konten berbahasa Inggris dari video atau aplikasi yang digunakan (Fadhillah et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara terarah dengan konten edukasi dapat meningkatkan kosakata, pemahaman bahasa, dan keterampilan komunikasi anak-anak dini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran YouTube dalam pendidikan anak dini dan menekankan pentingnya pengawasan orang tua dalam memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Pola interaksi, bentuk stimulasi yang diberikan, serta cara orang tua merangsang kemampuan berbahasa anak sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi umumnya memiliki pemahaman

dan akses pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya perkembangan bahasa (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK ABA Pulung Kencana pada hari Senin, tanggal 28 Juli 2025 dengan kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas B3 adalah 23 anak. Jika dilihat dari klasifikasi usia, terdapat 12 anak berusia 5 tahun dan 11 anak berusia 6 tahun. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dari hasil wawancara sebelumnya dengan orang tua, mayoritas orang tua mengaku memberikan *gawai* kepada anak mereka ketika berada di rumah. Alasan utama yang dikemukakan adalah agar anak menjadi lebih tenang, sehingga orang tua memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan lebih ringan, terutama bagi mereka yang juga masih memiliki bayi atau anak yang lebih kecil.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan *gawai* pada anak usia dini kerap dijadikan solusi praktis oleh orang tua untuk mengatur kondisi rumah tangga. Akan tetapi, di balik kemudahan tersebut, terdapat potensi permasalahan yang perlu

diperhatikan. Anak yang terlalu sering diberikan *gawai* berisiko mengalami keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, meskipun pemberian *gawai* dianggap membantu orang tua dalam mengatur aktivitas harian, pola ini dapat menimbulkan masalah baru jika tidak diimbangi dengan pengawasan, pendampingan, serta stimulasi yang tepat. Orang tua perlu menyadari pentingnya peran mereka dalam membimbing anak, tidak hanya untuk menenangkan mereka, tetapi juga untuk mendukung perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak agar dapat tumbuh secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, metode korelasional yaitu metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di TK ABA Pulung Kencana selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk observasi awal dan identifikasi masalah, pertemuan kedua untuk observasi pada anak usia 5–6 tahun, dan pertemuan ketiga untuk penyebaran kuesioner kepada orang tua anak usia 5–6 tahun.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas B TK ABA Pulung Kencana tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 65 siswa dan terbagi dalam tiga kelas. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling), sehingga sampel penelitian berjumlah 65 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 29 dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r

tabel sebesar 0,244. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel intensitas penggunaan gawai (11 item), bahasa ekspresif (14 item), dan bahasa reseptif (8 item) memiliki nilai r hitung $> 0,244$. Dengan demikian, seluruh 33 item pernyataan dinyatakan valid dan tidak terdapat item yang gugur atau tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 29 dengan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian, variabel intensitas penggunaan gawai memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,691, bahasa ekspresif sebesar 0,644, dan bahasa reseptif sebesar 0,629. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi statistik yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk

memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment.

4.1 Uji Prasyarat

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat	Nilai Statistik	Sig.	Hasil
Normalitas Intensitas Penggunaan Gawai	0,102	0,088	Normal
Normalitas Perkembangan Bahasa	0,125	0,073	Normal
Homogenitas	1,284	0,261	Homogen
Linearitas	1,112	0,372	Linear

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan gawai memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088 dan variabel perkembangan bahasa sebesar 0,073. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,261 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,372 ($> 0,05$), sehingga hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan perkembangan bahasa bersifat linear.

Dengan demikian, seluruh asumsi prasyarat analisis telah terpenuhi sehingga analisis korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Intensitas Penggunaan Gawai dan Perkembangan Bahasa	0,329	0,008	65

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gawai dan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 menunjukkan hubungan positif

dengan tingkat kekuatan korelasi rendah. Artinya, peningkatan intensitas penggunaan gawai cenderung diikuti oleh peningkatan perkembangan bahasa, meskipun hubungan yang terbentuk tergolong lemah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hubungan yang diperoleh bersifat positif, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan gawai, maka skor perkembangan bahasa anak cenderung semakin tinggi. Namun, kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori rendah, sehingga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai hanya memiliki tingkat keterkaitan yang rendah dengan perkembangan

bahasa anak. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan bahasa anak juga berkaitan dengan berbagai faktor lain, seperti pola asuh orang tua, interaksi sosial, lingkungan keluarga, serta stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah. Dalam perspektif teori behavioristik, gawai dapat menjadi salah satu sumber stimulus yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak melalui proses stimulus-respons dan penguatan (*reinforcement*). Namun, keterkaitan tersebut sangat bergantung pada kualitas penggunaan gawai, jenis konten yang diakses, serta adanya pendampingan dari orang tua maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Suryatik, Azhar, & Jupriaman. (2024). Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Raudhatul Jannah Sigambal. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, 8(1), 1–7.
- Anas Sudijino. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2016>
- Azhim, S. A. (2018). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Gema Insani Press.

- Depdiknas. (2000). *Kurikulum berbasis kompetensi TK*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 15–20.
- Gardner, H. (2007). *The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gumilang, M. S., & Aryanti, N. (2024). Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 212–224.
<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.432>
- Hariyanti, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 106–120.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Nasitoh, S., Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231.
<https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4).
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ismail, I. (2019). Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.90>
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Iv Di Sd Bulungcangkring Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 42–47.
<https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>
- Jafri, Y., & Defega, L. (2020). Gadget Dengan Perkembangan Sosial dan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 76–83.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 404–411.
- Kemendes. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kemendes RI.
- Laskowska, M., & Marcyński, K. (2019). Media Ecology – (Un)necessary Research Perspective in Communication and Media Studies. *Mediatization Studies*, 3(October 2019), 53.
<https://doi.org/10.17951/ms.2019.3.53-68>
- Mahabbati, A. (2013). Language And Mind Menurut Vygotsky, Aplikasi terhadap Pendidikan Anak dan Kritiknya. In *Jurnal Pendidikan Edukasia*, 2, 1–14.
- Mappapoleonro, A. M., Mansoer, Z., Syaikh, A., Sari, D. T., & Iriansyah, H. S. (2020). Pengaruh Video Youtube “Nussa” Terhadap Egocentric Speech (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bahari Jakarta Selatan). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1, 62–78.
- Marlia, M., & Pasundan, U. (2020). *Pengaruh Youtuber Anak Terhadap Perkembangan Bahasa*. Erlangga.
- Martini, J. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman kanak-kanak*. PPS UNY.
- Meisyaroh, S. (2014). Instant Messaging Dalam Perspektif Ekologi Media Dan Komunikasi. *Semiotika Jurnal Komunikasi*, 8(1), 118–130.

- <https://journal.ubm.ac.id/index.php/emiotika/article/view/961/851>
- Murniyati, & Suyadi. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11, 177–192. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agma_islam
- Nduru, M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7453–7460. <https://ejurnal.universitasadzkia.ac.id/index>
- Pavlov, I. P. (1997). *Conditioned Reflexes*. Oxford University Press.
- Rohimah, A., & Hakim, L. (2021). Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Media Sosial Marketing. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 99–118. <https://doi.org/10.15575/cjik.v5i1.12010>
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development*. Erlangga.
- Septyani, R. A., Universitas, F. K., & Septyani, R. A. (2023). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gawai Sejak Dini dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 24(5), 4–5.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. Appleton-Century-Crofts.
- Sugiarto, B. R., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi YouTube untuk Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 2(1), 105–117.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal Obsesi*, 3(1), 51–60. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Suyono, & Hariyanto. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Umaimah, R. (2019). *Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827> <https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Widodo, J. (2018). *Membangun Birokrasi Kinerja*. Bayu Media Publishing.
- Zahra Lubis, H. (2018). Jurnal Raudhah Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *JURNAL RAUDHAH*, 06(02), 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>